



ANTISIPASI MIGRASI GAS LPG 12 KG KE 3 KG

Pantauan Disperindagkoptan Sebatas di Pangkalan

YOGYA (MERAPI) - Kenaikan harga gas elpiji 12 kg dimungkinkan berdampak adanya migrasi atau perpindahan ke gas elpiji 3 kg. Namun pemantauan yang dapat dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta hanya sampai di tingkat pangkalan gas.

"Kami akan terus pantau distribusi elpiji 3 kg. Pemantauan kami hanya sampai pangkalan. Di pangkalan juga tidak boleh melayani penukaran tabung elpiji 12 kg dengan 3 kg," kata Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Suyana, Selasa (3/3).

Pihaknya juga belum memutuskan pengajuan tambahan kuota gas melon pasca harga gas elpiji 12 kg naik sebagai antisipasi perpindahan pengguna gas. Dia mengemukakan masih menunggu keputusan pengajuan tambahan kuota elpiji 3 kg sebesar 22 persen untuk wilayah Kota Yogyakarta tahun ini. Disperindagkoptan sudah mengajukan tambahan kuota gas itu, sebelum ada kenaikan harga gas 12 kg sebesar Rp 5.000 yang berlaku mulai 1 Maret.

"Biasanya awal Maret sudah ada keputusan kuota. Tapi sampai sekarang belum ada keputusan dari permohonan yang kami ajukan sejak akhir tahun lalu," tambah Suyana.

Kuota gas melon Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sampai sekarang masih 18.684 tabung/hari. Jika usulan 22 persen disetujui kuota gas melon menjadi 22.794 tabung/hari. Harga eceran tertinggi di tingkat pangkalan juga sudah diatur Rp 14.000/tabung. Selisih harga gas melon dengan gas elpiji 12 kg cukup tinggi.

Menurut Ketua Himpunan Wiraswasta Minyak dan Gas (Hiswana Migas) DIY Siswanto, harga jual elpiji 12 kilogram sampai ke konsumen terutama melalui pengecer bervariasi antara Rp 140.000 hingga 145.000/tabung. Penurunan penjualan gas elpiji 12 kg dipastikan ada.

"Penurunan pasti ada. Tapi kami belum menghitung seberapa jauh penurunan permintaan. Misalnya dulu tiga hari gas elpiji 12 kg habis terjual, sekarang jadi lima hari. Itu wajar," ucap Siswanto.

Dia menilai stok gas melon cukup karena ada penambahan kuota 7,5 persen untuk DIY di tahun ini. Permintaan gas melon yang terjadi pada musim hujan diakuinya tinggi. Tapi hal itu hanya terjadi di musim hujan karena pengguna kayu bakar beralih ke gas melon. Saat musim kemarau permintaan akan normal karena pengguna kayu bakar menggunakan kayu bakar lagi.

"Saya rasa masih cukup karena saat kemarau stok gas akan berlebih. Tapi penambahan kuota itu dengan adanya kenaikan gas elpiji 12 kg dan kemungkinan migrasi, juga akan sama saja," ujarnya.

Pihaknya berharap pengguna gas elpiji 12 kg dapat beralih ke gas Bright Gas. Harga Bright Gas diakuinya lebih mahal Rp 3.000 dibandingkan dengan gas elpiji 12 kg. Tapi kualitas gas diklaimnya lebih baik dan aman. (Tri-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005